

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Modal Anggota terhadap Laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar Periode 2015-2018**

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel modal anggota secara signifikan tidak berpengaruh terhadap laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar. Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar terlihat bahwa laba Koperasi mengalami fluktuasi, sedangkan modal anggota yang dimiliki terus mengalami peningkatan. Keadaan tersebut tentu tidak sesuai dengan kondisi keuangan pada umumnya. Akan tetapi hasil tersebut benar-benar terjadi pada tahun penelitian dilakukan dengan beberapa latar belakang yang mendasarinya.

Didalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 41, bab VII, disebut bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.<sup>101</sup> Menurut Firdaus dan Susanto, modal sendiri merupakan modal yang menanggung resiko atau disebut ekuiti. Keduanya berpendapat bahwa modal harus dimanfaatkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan bagi anggota. Usaha-usaha koperasi harus dapat membantu pembentukan modal baru dengan menahan sebagian dari keuntungan/laba dan

---

<sup>101</sup>Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tanggal 21 Oktober 1992 Tentang Perkoperasian.

tidak membagikan semua kepada anggota.<sup>102</sup> Resiko akan muncul ketika koperasi tidak mampu memanfaatkan modal yang dimiliki dalam bentuk usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Niswah dan Septiarini<sup>103</sup> yang bertujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri, aset, pendapatan pembiayaan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal sendiri dan aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Susanti tentang pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana diperoleh hasil bahwa secara parsial modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi.<sup>104</sup>

## **B. Pengaruh Aset terhadap Laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar Periode 2015-2018**

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar periode 2015-2018. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>102</sup> Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori, & Praktek*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 71.

<sup>103</sup> Farokhah Muzayinatun Niswah dan Dina Fitriasia Septiarini, *Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperas Syariah*, Universitas Airlangga, Vol. 4 No. 12, Desember 2017, hlm. 938.

<sup>104</sup> Agustin Rusiana Sari dan Beny Susanti, *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, hlm. 6.

Wirastini, Pratama, dan Fariantin<sup>105</sup> dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri dan aset terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aset tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Winarko<sup>106</sup> dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Sesuai dengan teori Munawir<sup>107</sup> dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” yang membagi aset menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Menurut Munawir, aset merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP<sup>108</sup> yang menyatakan aset sebagai sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dari aset berupa potensi aset dalam memberikan sumbangan terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila aset koperasi bertambah maka akan

---

<sup>105</sup> Wayan Wirastini, et.all., *Pengaruh Modal Sendiri, dan Aset terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram*, Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi Volume 4 No 2, September 2018, hlm. 192-193.

<sup>106</sup> Sigit Puji Winarko, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri*, Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri, Volume 01 Nomor 02, ISSN.2355-7249, 22 Oktober 2014, hlm. 156.

<sup>107</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 14.

<sup>108</sup> Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009).

meningkatkan perolehan laba. Laba yang meningkat merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan anggotanya. Laba yang meningkat karena aset yang meningkat, membuktikan bahwa koperasi telah berhasil dalam mengelola aset yang tersedia dengan maksimal dan mampu melakukan efisiensi biaya. Efisiensi biaya dilakukan karena aset memerlukan pemeliharaan dan perawatan, seperti halnya aset tetap yang harus menjaga nilai ekonomisnya. Tentunya perawatan tersebut membutuhkan biaya.

### **C. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan terhadap Laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar Periode 2015-2018**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Perundang-Undangan Nomor 7 tahun 1997 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang tau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan, seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sehingga pendapatan pembiayaan merupakan penghasilan, baik berupa bagi hasil, dan sebagainya yang diperoleh dari kegiatan penyaluran dana koperasi kepada para anggotanya. Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar

pendapatan pembiayaan berasal dari pendapatan atas pembiayaan *Bai' Bitsamin Ajil*, pendapatan atas pembiayaan murabahah, pendapatan atas pembiayaan mudharabah, pendapatan atas pembiayaan musyaraka, pendapatan atas pembiayaan ijarah, infaq ang diakui sebagai pendapatan, dan pendapatan atas pembiayaan rahn.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Niswah dan Septiarini<sup>109</sup> dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri, aset, pendapatan pembiayaan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi syariah. Dari hasil penelitiannya menunjukkan variabel pendapatan pembiayaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

#### **D. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar Periode 2015-2018**

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar periode 2015-2018.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Winarti dan Harjanto<sup>110</sup> yang meneliti tentang analisis pengaruh struktur aset dan *non performing*

---

<sup>109</sup> Farokhah Muzayinatun Niswah dan Dina Fitriasia Septiarini, *Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha ...*, hlm. 938.

<sup>110</sup> Endah Winarti dan Sri Harjanto, *Analisis Analisis Pengaruh Struktur Aset dan Non Performing Financing terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Struktur Pembiayaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jepara)*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Volume 9 Nomor 2 p\_ISSN 2086-3748 November 2018, hlm. 137-143.

*financing* terhadap tingkat profitabilitas dengan struktur pembiayaan sebagai variabel intervening (studi empiris pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jepara). Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas. Dimana kenaikan NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas pada koperasi. Hasil penelitian diperkuat juga dengan penelitian Rusman, Bagia, dan Yudiaatmaja<sup>111</sup> yang bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan kredit bermasalah dan simpanan anggota koperasi terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari pertumbuhan kredit bermasalah terhadap SHU.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Burhanuddin<sup>112</sup> yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan suatu kondisi pembiayaan di mana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi koperasi. Diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Djamil<sup>113</sup> dalam bukunya *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang

---

<sup>111</sup> I Made Agus Rusman, et.al., *Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah dan Simpanan Anggota Koperasi terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 2 tahun 2014.

<sup>112</sup> Burhanuddin S., *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (Malang: 2013, UIN Maliki Press), hlm. 251.

<sup>113</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

kualitasnya berada dalam golongan kurang-lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan bermasalah dapat membawa resiko kerugian bagi koperasi. Tingkat pembiayaan bermasalah sangat menentukan besarnya laba yang diperoleh koperasi. Profitabilitas akan meningkat, apabila pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar semakin sedikit.

**E. Pengaruh Modal Anggota, Aset, Pendapatan Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar Periode 2015-2018**

Hasil dari uji F pada Bab IV diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel modal anggota, aset, pendapatan pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba. Maka hipotesis ( $H_5$ ) teruji, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara modal anggota, aset, pendapatan pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah terhadap laba. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Niswah dan Septiarini<sup>114</sup> dalam penelitiannya yang

---

<sup>114</sup> Farokhah Muzayinatun Niswah dan Dina Fitriasia Septiarini, *Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha ...*, hlm. 938.

menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah secara parsial, variabel aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KJKS Ben Iman Lamongan. Hal ini disebabkan karena aset membutuhkan biaya perawatan atau pemeliharaan agar nilai ekonomisnya terjaga. Dalam penelitian Nisawh dan Septiarini tidak meneliti tentang variabel pembiayaan bermasalah.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba<sup>115</sup> menyebutkan bahwa laba atau Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total dalam satu tahun buku. Kemudian dijelaskan dalam pasal 45 ayat 1<sup>116</sup>, bahwa laba kepada anggota tidak berdasarkan pada modal yang ditanamkan, akan tetapi memperhitungkan jasa usaha yang dilakukan anggota kepada koperasi.

Sehingga sesungguhnya laba koperasi merupakan laba bersih sebagai alat ukur dalam menilai kesuksesan koperasi. Munawir menerangkan bahwa keuntungan atau profitabilitas atau rentabilitas merupakan alat ukur dalam menilai efisiensi pemakaian modal oleh perusahaan dengan membandingkan laba terhadap modal yang dipakai dalam operasi.<sup>117</sup> Dari rasio rentabilitas juga akan terlihat tingkat kesehatan koperasi dari aspek kemandirian dan pertumbuhannya. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa dalam mengetahui tingkat rentabilitas melalui rasio ROA dan rasio ROE pada Koperasi Serba

---

<sup>115</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik ...*, hlm 87.

<sup>116</sup> Pasal 45 ayat 1, bab IX Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

<sup>117</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan ...*, hlm. 57.



Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar selama periode 2015 sampai dengan 2018 digunakan empat variabel yang mempengaruhinya sebagai tolak ukur. Diantaranya variabel modal anggota, aset, pendapatan margin atas pembiayaan diterima, dan pembiayaan bermasalah. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa modal anggota berpengaruh negatif terhadap ROA atau ROE. Artinya ketika modal anggota turun, maka ROA atau ROE akan naik, dan sebaliknya apabila modal anggota naik, ROA atau ROE akan turun. Sementara itu, aset dan pendapatan pembiayaan positif terhadap ROA atau ROE. Sehingga ketika aset atau pendapatan pembiayaan naik, maka ROA atau ROE akan naik. Sebaliknya apabila aset dan pendapatan pembiayaan turun, ROA atau ROE akan turun. Sedangkan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap ROA atau ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pembiayaan bermasalah turun, maka ROA atau ROE akan naik, dan sebaliknya apabila pembiayaan bermasalah naik, ROA atau ROE akan turun.